

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SOREK MAJU BERSAMA KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Dewi Lestari¹, Dian Saputra²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru,
Indonesia

**E-mail*: saputradian@eco.uir.ac.id

Akses online:
(kosongkan)

***E-mail*:**

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tidak sesuai SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya, karena siklus SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya, karena siklus akuntansi belum sepenuhnya diterapkan oleh koperasi, laporan keuangan yang tidak lengkap, dan penyajian neraca yang tidak tepat.

Keywords: *Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal how the application of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) carried out by the Sorek Maju Bersama Savings and Loans Cooperative in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. This research is a qualitative descriptive In this study using primary data and secondary data with data collection techniques in the form of interviews and documentation. The results of this study indicate that the Sorek Maju Bersama Savings and Loans Cooperative in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency does not comply with SAK ETAP in preparing its financial statements, because the accounting cycle has not been fully implemented by the cooperative, incomplete financial statements, and improper balance sheet presentation.

Keywords: *Cooperatives, Financial Statements, SAK ETAP.*

PENDAHULUAN

Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bentuk populer dari advokasi ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan dan merupakan salah satu pilar perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Selain itu, koperasi berperan sebagai perantara dan mitra usaha dalam masyarakat dengan memberikan permodalan, pengelolaan, pemasaran dan penunjang lainnya. Koperasi dan masyarakat bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan memperkuat ekonomi rakyat. Berdasarkan UU No.17 Tahun (2012) pasal 1, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip ekonomi.

Jika kegiatan koperasi dikembangkan, maka tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan sistem akuntabilitas yang baik dan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Laporan keuangan adalah sarana untuk informasi keuangan utama dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan ini menunjukkan sejarah perusahaan dalam nilai moneter. Informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi perusahaan tidak hanya dicatat dalam siklus akuntansi, tetapi juga diolah dan diproses sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang ditentukan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan suatu bisnis, dan laporan arus kas yang akan membantu banyak pengguna membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus ditafsirkan oleh pihak yang berkepentingan. Untuk itu diperlukan suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

Di Indonesia untuk standar penyusunan laporan keuangan koperasi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandar SAK ETAP yaitu mencakup penyusunan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan

Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Dalam beberapa kasus, SAK ETAP memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat memberikan informasi tentang metode akuntansi kepada koperasi dan UKM yang menggunakan SAK ETAP. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi koperasi dan UKM dalam menyusun laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang efektif, namun tidak serumit SAK umum untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi ke depan.

Karena PSAK 27 dibuat mengadopsi *Generally Accepted Accounting Principle* yaitu standar akuntansi amerika dan sejak tahun 2010 Indonesia mengadopsi *International Financial Reporting Standarts (IFRS)* yang merupakan standar akuntansi yang berlaku di Eropa dan sebagian kecil Amerika Serikat, maka PSAK No.27 tentang perkoperasian sudah dicabut dan diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2011. Perbedaan PSAK 27 dengan SAK ETAP yaitu SAK ETAP tidak menggunakan laporan promosi ekonomi anggota, tidak ada pemisahan pencatatan antara anggota dan non anggota, dan tidak memisahkan antara beban koperasi dengan beban operasional.

Namun pada 30 Juni 2021, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan standar akuntansi koperasi yang baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi di Indonesia wajib menerapkan SAK-EP dalam penyajian laporan keuangannya. Namun SAK-EP belum bisa diterapkan untuk laporan keuangan pada tahun 2020 karena SAK-EP baru saja disahkan. Maka laporan keuangan yang dapat diterapkan adalah laporan keuangan tahun 2021 dan seterusnya. Sehingga pembahasan laporan keuangan pada penelitian ini masih dari perspektif SAK ETAP.

Metode pencatatan transaksi yang digunakan adalah *accrual basis*, yaitu proses pencatatan transaksi dimana transaksi dicatat segera setelah transaksi terjadi. Bahkan jika tidak ada uang tunai yang diterima selama terjadinya transaksi, tanda terima tetap dicatat pada saat itu juga. Transaksi pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban juga diakui pada saat terjadinya transaksi meskipun biaya tersebut belum dibayar.

Proses pembukuan yang dilakukan oleh KSP Sorek Maju Bersama ini dengan mencatat semua

transaksi kedalam buku harian koperasi. Dari transaksi-transaksi yang telah dicatat kedalam buku harian tersebut langsung berpengaruh terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang ada pada KSP Sorek Maju Bersama adalah neraca dan laporan laba rugi.

Pada bagian aktiva lancar di neraca terdapat akun piutang anggota yang disajikan sebesar Rp.453.743.000,- pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.470.060.000,-. Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman dari 102 anggota koperasi. Dalam penyajian piutang ini koperasi tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Sementara pada piutang anggota terdapat kemungkinan tidak tertagih apabila anggota tersebut pindah atau meninggal dunia. Berdasarkan daftar kredit macet terdapat simpanan yang belum tertagih pada tahun 2019 sebesar Rp.68.247.000,- dan pada tahun 2020 sebesar Rp.44.750.000,-.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak koperasi diketahui bahwa koperasi mempunyai inventaris berupa meja, kursi, lemari, komputer, printer, mesin penarik air, dan kipas angin. Namun tidak dilakukan pencatatan terhadap daftar inventaris tersebut.

Pada laporan SHU tahun 2019, KSP Sorek Maju Bersama menyajikan biaya sebesar Rp.18.787.000,- dan pada tahun 2020 sebesar Rp.27.173.000,-. Laporan perhitungan sisa hasil usaha menggunakan format rugi laba yaitu dengan mengurangi pendapatan dengan beban.

Pembagian SHU ditetapkan oleh koperasi untuk dana pengurus, pengawas dan karyawan sebesar 12%, untuk dana pendidikan dan cadangan sebesar 10%, untuk dana sosial, iuran solidaritas, dan purna bakti sebesar 2%, dana audit sebesar 1%, serta untuk dana pemdaker dan iuran korwil sebesar 0,5%.

Koperasi ini belum menyajikan laporan arus kas. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aset bersih, struktur keuangan dan kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas, memungkinkan pengguna laporan keuangan mengembangkan model untuk mengevaluasi dan membandingkan nilai arus kas di masa depan.

Koperasi juga tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas adalah perubahan yang dihasilkan dari koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan dan menyajikan laba atau rugi dalam laporan laba rugi pada periode yang sama.

Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan oleh pihak koperasi, sehingga tidak diketahui apakah

dasar penilaian dan aturan akuntansi yang digunakan dalam proses pelaporan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penulisan Laporan Akhir ini penulis mengambil judul **Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

Telaah Literatur

Definisi Akuntansi

Ada banyak perspektif yang berbeda tentang akuntansi, seperti akuntansi sebagai ideologi, bahasa, catatan sejarah, Ada beberapa definisi atau pengertian akuntansi yang berasal dari berbagai lembaga dan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Salah satunya adalah pengertian akuntansi menurut IAI (2015) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) yang dikutip dalam (Hery, 2017) akuntansi adalah “seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya”.

Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi telah berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Seperti definisi yang diberikan oleh Dr. Fay dikutip dalam (Isa & Hartawan, 2017), dikatakan bahwa koperasi adalah perkumpulan yang bertujuan untuk tidak memikirkan diri sendiri, sehingga setiap orang dapat memenuhi kewajibannya sebagai anggota dan menerima imbalan sesuai dengan manfaat yang mereka bawa ke organisasi.

Berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun (2012), koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Hal ini mengandung makna bahwa koperasi sebagai badan usaha memiliki perbedaan dengan badan

usaha lainnya yang dapat dilihat dari hakikat organisasi dan makna tujuan usaha yang terkandung.

Koperasi menekankan bahwa kepentingan dan hak anggotanya adalah sama, sehingga pengambilan keputusan tertinggi koperasi diputuskan oleh seluruh anggota koperasi. Tidak seperti perusahaan non-koperasi yang mengandalkan kekuatan pemilik perusahaan, keputusan dibuat berdasarkan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha atau badan hukum yang dikuasai oleh sekelompok orang, tidak mencari modal, bekerja berdasarkan prinsip koperasi untuk kepentingan para anggotanya

Koperasi Simpan Pinjam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, koperasi simpan pinjam termasuk koperasi yang memberikan pinjaman kepada anggotanya serta melayani anggota atau meminta anggota untuk menabung. Dalam koperasi ini, anggota memiliki dua kategori yaitu pemilik dan pelanggan. Koperasi simpan pinjam memberikan pelayanan kepada anggota dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan dalam bentuk dana koperasi. Dana yang dihimpun oleh anggota menjadi modal kemudian disalurkan kepada calon anggota atau anggota koperasi dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Koperasi simpan pinjam mengumpulkan dana dari anggota dan kemudian mengembalikannya kepada anggota. Tujuan koperasi simpan pinjam adalah untuk menunjang kebutuhan kredit anggota, melatih anggota koperasi tentang cara menabung secara teratur, mendidik anggota agar hemat, dan meningkatkan pengetahuan anggota koperasi, Anoraga dan Widiyanti dalam (Sabella, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Koperasi No.15 Tahun (2015) pasal 19, kegiatan usaha simpan pinjam meliputi :

1. Menghimpun simpanan dari anggota.
2. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain atau anggotanya.
3. Mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Koperasi simpan pinjam memberlakukan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, pengelola, dan yang terpenting yaitu musyawarah anggota. Pengurus sebagai pusat pengambilan keputusan tingkat tinggi memberikan nasihat dan menjaga kelangsungan organisasi, serta merupakan orang yang dapat dipercaya. Pengawas bertugas mengusulkan calon pengurus, memberi nasihat dan pengawasan kepada pengurus, melakukan pengawasan terhadap

pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus, dan melaporkan hasil pengawasan kepada rapat anggota, yang dijelaskan dalam UU No.17 Tahun (2012) pasal 50. Selanjutnya bagi pengelola koperasi, pengelola harus memiliki kemampuan mengelola dan memimpin.

SAK ETAP

Pedoman standar akuntansi koperasi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengadopsi Standar Akuntansi ETAP (SAK-ETAP) sejak Juli 2009. Nama standar ini agak unik, karena rancangannya dinamakan Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), namun karena definisi UKM terus berubah untuk menghindari kebingungan, standar ini diberi nama SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Wahyuni dalam (Sakti, 2017).

Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi usaha kecil dan menengah (UKM), yang jumlahnya hampir dari 90% dari seluruh perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya. Namun, pada 30 Juni 2021, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP). SAK EP merupakan pilar baru yang menggantikan SAK ETAP. Entitas Privat ini merupakan bentuk negasi dari entitas publik, akan tetapi bukan SAK ETAP revisi karena untuk menghindari penggunaan kata tanpa akuntabilitas publik yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang substansial; dan mempublikasikan laporan keuangan umum kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik, pemberi pinjaman, dan lembaga pemeringkat yang tidak terkait langsung dengan manajemen bisnis (IAI, 2016).

Dalam beberapa kasus, SAK ETAP dianggap lebih sederhana karena berisi seratus halaman dengan menyajikan 30 bab. Hal ini berbeda dengan PSAK yang oleh sebagian kalangan dianggap sulit. SAK ETAP ini mengadopsi *IFRS for SME* dan disesuaikan dengan kondisi nasional Indonesia agar lebih presisi. Oleh karena itu, lebih mudah untuk digunakan secara langsung atau diterapkan dalam pelaporan keuangan.

Pembuatan SAK ETAP bertujuan untuk mencapai konvergensi *IFRS* dan oleh karena itu,

perusahaan yang kesulitan menerapkan SAK secara penuh dapat menggunakan SAK ETAP sebagai standar keuangan yang lebih sederhana.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi umum yang berlaku untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Di Dalam (SAK ETAP) bab 3 paragraf ke 12, laporan keuangan entitas meliputi :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, dikutip dalam Tersiana (2018), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman ini tidak dimaksudkan secara langsung, tetapi focus penelitiannya adalah analisis yang sesungguhnya terhadap realitas sosial. Berdasarkan analisis tersebut, ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang abstrak tentang realitas (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis. Menurut Hardani, dkk, dalam Saputra (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan seperti sekarang untuk menyajikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan tepat mengenai ciri-ciri populasi atau wilayah tertentu.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah KSP Sorek Maju Bersama. Kegiatan usaha KSP Sorek Maju Bersama ini adalah unit simpan pinjam yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Alamat KSP Sorek Maju Bersama ini berada di Jalan Datuk Laksamana Km-2, Sorek Satu, kecamatan Pangkalan Kuras, kabupaten Pelalawan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kualitatif, khususnya informasi dari pengurus koperasi melalui wawancara.

Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika memutuskan metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti nantinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Data primer adalah data dari subjek penelitian (Adi, 2021). Pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti dengan melalui wawancara langsung dengan pengurus KSP Sorek Maju Bersama. Di sini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk melakukan wawancara, yaitu pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tidak harus sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data lengkap dan data yang terdapat dalam literature dan publikasi (Adi, 2021). Data sekunder biasanya berupa catatan sejarah, catatan atau laporan yang terkumpul dalam arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (data dokumen).

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak koperasi agar lebih memahami bagaimana pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus KSP Sorek Maju Bersama.

Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari caranya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan kombinasi keempatnya (Mamik, 2015). Teknik pengumpulan data meliputi berbagai macam metode, dan metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data adalah:

Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan kepada orang yang seharusnya memberikan informasi atau

menjelaskan apa yang dianggap perlu (Mamik, 2015). Dalam penelitian ini, teknik wawancara antara peneliti dan informan bersifat semi terstruktur dan lebih personal. Informan penelitian ini adalah pengurus KSP Sorek Maju Bersama. Hal ini dilakukan agar data yang diberikan informan kepada peneliti merupakan penjelasan yang benar, dan informan tidak memiliki kesempatan untuk mengolah atau memanipulasinya. Oleh karena itu, peneliti dapat secara akurat mengolah data yang diperoleh dari informan.

Dokumentasi

Sanusi, dalam (Ikhsan, 2018) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tambahan dari berbagai sumber, baik individu maupun organisasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan yang disusun oleh KSP Sorek Maju Bersama dan catatan pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Karena data yang terkumpul di lapangan cukup banyak, maka harus dicatat dengan cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dengan melakukan abstraksi yaitu pemilahan data yang dibutuhkan dan mereduksi data yang tidak dibutuhkan dan focus pada laporan keuangan KSP Sorek Maju Bersama.

Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dll. penyajian data merupakan gambaran kondisi secara rinci untuk setiap masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Penyajian data yang paling umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan keuangan dari KSP Sorek Maju Bersama.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang terpenting. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat sampai pada tahap kesimpulan yang sesungguhnya, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat karena telah melalui proses analisa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyusunan laporan keuangan koperasi sebelumnya diatur dalam PSAK No.27, namun dengan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada 17 juli 2009 dan berlaku secara efektif pada bulan januari 2011. SAK ETAP ini menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, karena koperasi tidak diwajibkan untuk melaporkan kinerja keuangannya kepada publik dan hanya kepada anggotanya. Dimulai dengan penjelasan teoritis pada bagian sebelumnya dan gambaran umum penerapan standar akuntansi keuangan, pada bagian ini akan dibahas analisis dan evaluasi penerapan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama.

Dasar Pencatatan Akuntansi

Pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama adalah *Accrual Based*, yaitu pengakuan pendapatan dan beban saat terjadinya transaksi penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan dan beban segera dicatat tanpa koperasi telah menerima kas dan mengeluarkan kas dari kegiatan tersebut.

Tahap Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama

Analisis yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

Tahap Pencatatan

Tahap pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh KSP Sorek Maju Bersama meliputi pencatatan semua transaksi kedalam buku harian koperasi yaitu buku penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tahap pencatatan akuntansi yang dilaksanakan oleh KSP Sorek Maju Bersama belum sesuai dengan konsep dan prinsip akuntansi yang berlaku umum karena KSP Sorek Maju Bersama tidak membuat jurnal umum.

Proses akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama sebagai berikut :

1. Kas Harian

Kas harian merupakan langkah awal dalam proses akuntansi pada KSP Sorek Maju Bersama. Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di KSP Sorek Maju Bersama dicatat di buku kas harian. Berdasarkan tabel diatas, KSP Sorek Maju Bersama hanya mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam pencatatan akuntansi terdiri dari jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat berbagai jenis transaksi keuangan yang timbul dari berbagai transaksi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sama atau berulang. KSP Sorek Maju Bersama harus membuat jurnal disetiap transaksi dan membuat referensi untuk mempermudah posting ke buku besar. KSP Sorek Maju Bersama menggunakan jurnal khusus untuk mencatat semua transaksi karena dalam pencatatannya menggunakan buku harian kas yang berisi transaksi-transaksi yang sifatnya sama dan berulang yang dapat dicatat dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh KSP Sorek Maju Bersama belum sesuai dengan konsep dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena KSP Sorek Maju Bersama tidak membuat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas pada proses pencatatan akuntansi.

Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan pemindahan atau memposting informasi dari jurnal ke buku besar. Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang

dimiliki koperasi yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan. KSP Sorek Maju Bersama tidak membuat buku besar dalam aktivitas keuangannya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap penggolongan KSP Sorek Maju Bersama belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Tahap Pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran adalah tahapan untuk membuat ringkasan dari data keuangan yang telah diproses sebelumnya. Tujuannya untuk memudahkan dalam membaca dan menganalisis data keuangan perusahaan. Pada tahap ini KSP Sorek Maju Bersama harus membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian dibuat untuk mengoreksi akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aset, utang, modal, pendapatan dan beban yang sebenarnya.

a. Piutang tak tertagih

Piutang tak tertagih terjadi ketika pihak koperasi memberikan pinjaman kepada anggotanya dan anggotanya tidak mampu membayarkan pinjaman dengan alasan tertentu. KSP Sorek Maju Bersama tidak membuat akun piutang tak tertagih sementara piutang anggota terdapat kemungkinan tak tertagih apabila anggota tersebut pindah atau meninggal.

KSP Sorek Maju Bersama telah membentuk dana cadangan dan dana resiko. Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.15 Tahun (2015), pembentukan dana cadangan atau dana resiko tersebut ditujukan untuk pengembangan usaha koperasi dan untuk menutup kerugian apabila diperlukan. Dengan kata lain, dana cadangan dan dana resiko yang telah dibentuk seharusnya diperuntukkan dalam

hal menanggulangi resiko piutang tak tertagih.

Akan tetapi terdapat kesalahpahaman pihak koperasi terkait fungsi dari dana cadangan dan dana resiko yang telah dibentuk. Menurut pihak koperasi dana cadangan yang telah dibentuk dialokasikan untuk pemeliharaan gedung, sedangkan dana resiko dibentuk untuk mengatasi resiko yang terjadi karena adanya penggelapan dana atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan piutang dan tujuan pembentukan dana cadangan atau dana resiko yang dilakukan KSP Sorek Maju Bersama belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Inventaris

Dalam penyajian neraca KSP Sorek Maju Bersama tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat akun inventaris yang nominalnya Rp.0,-. KSP Sorek Maju Bersama tidak membuat catatan daftar inventaris kantor, yang seharusnya daftar inventaris wajib dicatat untuk kepentingan laporan keuangan.

Menurut pengakuan dari pihak koperasi, KSP Sorek Maju Bersama mempunyai inventaris berupa meja, kursi, lemari, komputer, printer, mesin penarik air, dan kipas angin yang dibeli pada tahun 2018. Pihak koperasi beralasan bahwa tidak dicatatnya daftar inventaris dikarenakan kurangnya pengetahuan pihak koperasi mengenai aturan yang mengharuskan dicatatnya daftar inventaris tersebut.

Diasumsikan harga perolehan komputer pada tahun 2018 sebesar Rp.2.890.000,- dengan penyusutan sebesar 25% pertahun dan masa ekonomis 4 tahun. KSP Sorek Maju Bersama dapat membuat daftar inventaris sebagai berikut :

c. Beban Penyusutan Inventaris

Beban penyusutan adalah suatu beban yang dikeluarkan untuk menyusutkan barang yang dimiliki KSP Sorek Maju Bersama dalam kegiatan usahanya. Pihak koperasi sebaiknya membuat penyusutan atas aset tetap yang dimiliki untuk mengetahui nilai sesungguhnya. Dalam membuat penyusutan aset tetap perlu diperhatikan klasifikasi dan kriterianya karena tidak semua dapat disusutkan (Saputra, 2021). Jika dilihat dari jenis aset yang dimiliki KSP Sorek Maju Bersama, perhitungan penyusutan inventaris yang dilakukan yaitu penyusutan inventaris berdasarkan fiskal, dengan menggunakan tarif 25% pertahun dan nilai ekonomis 4 tahun. Perhitungan penyusutan inventaris berdasarkan fiskal yang dilakukan KSP Sorek Maju Bersama sebagai berikut :

Tabel 1: Perhitungan Penyusutan Inventaris Berdasarkan Fiskal

Uraian	Harga Perolehan (Rp)	Beban Penyusutan 25% (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)
Komputer	Rp 2,890,000	Rp 722,500	Rp 903,125
Kursi	Rp. Xxx	Rp. Xxx	Rp. Xxx
Lemari	Rp. Xxx	Rp. Xxx	Rp. Xxx

Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dimana tahap ini hanya dapat dilakukan setelah tahap pencatatan dan pengikhtisaran sudah dilakukan, tahap pelaporan terdiri dari pembuatan laporan keuangan.

Hal terpenting dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. KSP Sorek Maju Bersama hanya menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, dan daftar piutang. KSP Sorek Maju Bersama tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sehingga belum

sesuai dengan laporan keuangan koperasi menurut SAK ETAP..

1. Neraca

Neraca terdiri dari aktiva dan pasiva. KSP Sorek Maju Bersama belum membedakan antara aset lancar dengan aset tetap dan antara kewajiban dengan ekuitas. Sehubungan dengan akun-akun dalam neraca, maka penjelasannya sebagai berikut :

a. Kas

Kas adalah aktiva paling lancar karena sifatnya tunai. Kas disajikan didalam neraca dengan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terkait penggunaannya. Pada akhir tahun 2020 jumlah kas yang dimiliki KSP Sorek Maju Bersama sebesar Rp.82.475.000,-.

b. Piutang

Piutang merupakan tagihan pada saat dilakukan pihak pemberi utang kepada pihak lain yaitu peminjam karena telah melakukan transaksi peminjaman dana. KSP Sorek Maju Bersama memiliki piutang pada tahun 2020 pada penyajian neraca sebesar Rp.470.060.000,- dengan jangka waktu pelunasan yang telah disepakati diawal dan diangsur setiap bulan dengan pembayaran langsung ke kantor KSP Sorek Maju Bersama di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. KSP Sorek Maju Bersama tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih.

c. Inventaris

Pada penyajian neraca Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama tahun 2020 tidak mencatat daftar inventaris. Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti dengan pihak koperasi, KSP Sorek Maju Bersama ini mempunyai beberapa inventaris yang di beli pada tahun 2018.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian neraca di KSP Sorek Maju Bersama pada aktiva tetap belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

d. Kewajiban dan Ekuitas

Kewajiban pada badan usaha koperasi ada pada pihak luar yang bukan pemilik yang timbul dari transaksi yang dilakukan untuk mendapatkan sumber daya ekonomi yang mengarah ke arus kas internal. Seharusnya KSP Sorek Maju Bersama memisahkan antara kewajiban dan ekuitas sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui penjelasannya.

Dalam neraca, kewajiban terdiri dari kewajiban lancar tanpa membedakan kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Kewajiban yang dimiliki koperasi pada tahun 2020 terdiri dari simpanan sukarela (Lampiran 1). Dalam pencatatan atas kewajiban seharusnya KSP Sorek Maju Bersama memberikan penjelasan agar memudahkan pembaca untuk mengetahui penjelasan tentang jumlah dana yang akan dikeluarkan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi KSP Sorek Maju Bersama tidak mencatat akun beban penyusutan inventaris. Beban penyusutan inventaris sebesar Rp.xxx sehingga laporan laba rugi KSP Sorek Maju Bersama belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi kas masuk dan kas keluar. Laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengguna akuntansi untuk menilai kebersihan dalam menghasilkan aset lancar. Dalam laporan arus kas terbagi tiga

sisi yaitu aktivitas koperasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas pembiayaan.

KSP Sorek Maju Bersama belum menyusun laporan arus kas pada laporan keuangannya, hal ini tidak sesuai dengan laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan SAK ETAP.

Seharusnya KSP Sorek Maju Bersama menyusun laporan arus kas sebagai berikut:

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 2: Laporan Ekuitas KSP Sorek Maju Bersama 31 Desember 2020

Saldo awal	Rp 675,495,000
Simpanan pokok	Rp (100,000)
Simpanan Wajib	Rp 60,700,000
Dana cadangan	Rp 20,212,000
SHU	Rp 27,137,000
Modal akhir	Rp 783,444,000

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi tambahan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penulis KSP Sorek Maju Bersama, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Dasar pencatatan KSP Sorek Maju Bersama menggunakan prinsip akrual (accrual based) yaitu setiap transaksi yang terjadi baik yang sudah dilalui maupun yang akan terjadi harus diakui pada saat pelaporan keuangan dibuat.
2. Dalam proses akuntansi KSP Sorek Maju Bersama belum sepenuhnya sesuai dengan siklus akuntansi berdasarkan prinsip yang berlaku umum dan SAK ETAP.
3. Dalam penyajian neraca KSP Sorek Maju Bersama tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih dan nominal inventaris.

4. Dalam penyusunan laporan keuangan, KSP Sorek Maju Bersama tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum (Ke-4)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ainia, Q. (2017). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Suka Makmur Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ke-1)*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ependi. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 72–84.
- Hernadianto, & Adrian Tito, B. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 174–188.
- Hery. (2017). *Pendekatan Konsep dan Analisis (ke-1)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan (2019th ed.)*. Jakarta: IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuanagn Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikhsan. (2018). *Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Pemerintah Indonesia. 2012. *Undang-Undang No.17 Tahun 2012 Tentang Koperasi*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Isa, I. G. T., & Hartawan, G. P. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web

- (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia). *Jurnal Akuntansi, Pajak, Dan Manajemen*, 5, 139–152.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, 1–56.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2015). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam, 1–29.
- Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, 1-55.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (ke-1). Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sabella, A. (2016). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tirta Sari*. Universitas Jember.
- Sakti, A. L. (2017). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Tria's Cake & Bakery Di Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Saputra, D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah-Pekanbaru. *Jurnal Valuta*, 4(2), 96–115.
- Saputra, D. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indraguru Hulu. *Valuta*, 7(2), 92-109.
- Satriadi, R. K. K., & Dewi, N. W. Y. (2020). PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT DI KOPERASI KREDIT SWASTIASTU Program Studi Akuntansi S1. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11, 520–526.
- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DI KABUPATEN MINAHASA. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(2), 25–29.
- Simatupang, E. M., & Purba, A. P. (2018). ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI SMPN 7 PEMATANG SIANTAR. *Jurnal Akuntansi Mareleng*, 3(1), 43–48.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian* (ke-1). Anak Hebat Indonesia.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (ke-1). Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yanthi, M. D. (2018). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PELAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) “ X ” SURABAYA. *Prosiding Semnas PPM*, 1253–1268.